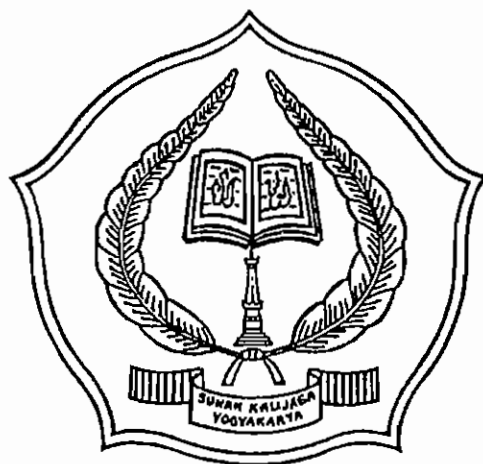


**KODE ETIK GURU
DITINJAU DARI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
di Bidang Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

D A M I R I

NIM : 96473476

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar terkadang sebagian guru secara tidak sadar bersikap kurang etis seperti sikap pamer pengetahuan dengan tujuan siswa kagum terhadap apa yang diajarkannya, pemanfaatan kelemahan yang dimiliki siswa karena kurangnya pengalaman peserta didik, sifat bingung dan takut. Ironisnya fenomena ini dalam masyarakat masih dijumpai guru yang menikmati ketakutan dan kebingungan itu, padahal seorang guru dalam dunia pendidikan diharuskan menghindarkan diri dari sikap seperti itu karena tidak sesuai dengan kode etik guru.

Dilihat dari tempat dan sifat penelitian maka penelitian ini bersifat literer (library research), dan metode pembahasannya adalah diskriptif analisis yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa serta menafsirkan data yang sudah ada.

Pendidikan dalam Islam terkandung dalam tiga istilah yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Dalam proses pendidikan terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam tiga istilah tersebut yakni proses pendidikan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai untuk pembinaan kepribadian yang artinya dalam proses pendidikan Islam disamping transfer ilmu pengetahuan juga melakukan penanaman nilai Islam untuk membina kepribadian sehingga manusia tetap dalam fitrahnya. Untuk mencapai konsep ideal mendidik, guru harus membekali diri dengan kode etik keguruan yang di dalamnya berisi tata aturan dan norma keguruan yang mampu membawa para pendidik kedalam pola pengajaran yang baik. Perlunya kode etik bagi guru karena kode etik tergolong ke dalam bagian suatu profesi yang dapat menentukan mana perbuatan yang benar dan salah, tepat dan tidak, pantas dan tidak pantas.

Key word: kode etik guru, pendidikan Islam

NOTA DINAS

Dra. Juwariyah, M. Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Damiri

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut hemat kami skripsi saudara:

Nama : Damiri

NIM : 96473476

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **"Kode Etik Guru Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam"**.

telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian selanjutnya kami berharap semoga skripsi dapat diterima dan segera dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2002

Pembimbing



Dra. Juwariyah, M. Ag
NIP. 180 253 369

NOTA DINAS

Drs. Mangun Budiyo

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Damiri

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut hemat kami skripsi saudara:

Nama : Damiri

NIM : 96473476

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **"Kode Etik Guru Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam"**.

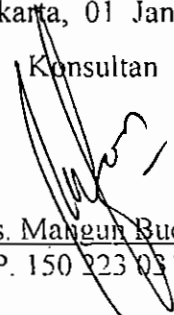
telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian selanjutnya kami berharap semoga skripsi dapat di terima.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Januari 2002

Konsultan


Drs. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 031

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KODE ETIK GURU
DI TINJAU DARI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

Disusun Oleh:

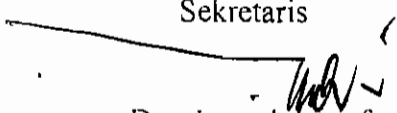
DAMIRI
NIM: 96473476

Telah Dimunaqosahkan Didepan Sidang
Pada Tanggal 21 Januari 2002
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Sidang Munaqosah

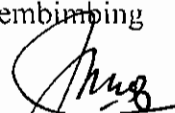
Ketua Sidang


Drs. Hamruni M. Si
NIP: 150 223 029

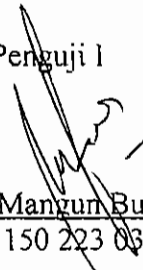
Sekretaris


Drs. Jamron Latief
NIP: 150 223 031

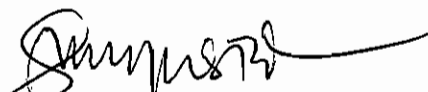
Pembimbing


Dra. Juwariyah M. Ag
NIP: 150 253 369

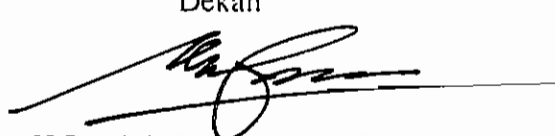
Penguji I


Drs. Mangun Budiyanto
NIP: 150 223 031

Penguji II


Drs. Abd. Rachman Assegaf M. Ag
NIP: 150 275 669

Yogyakarta, 21 Januari 2002
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan


Drs. H.R. Abdulrahman Fadjar M. Sc.
NIP: 150 028 800

MOTTO

اتأمرون الناس بالبر وتنسون انفسكم واتم تملون الكتب

افلاتعقلون . (البقرة: ٤٤)

*Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?. (Qs: 2: 44) **

* Depag, Al Quran dan Terjemahnya. Qs: 2:44

PERSEMBAHAN

'Skripsi ini kupersembahkan kepada almamater tercinta
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta'

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Ibu Dra. Juwariyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran penulis.
5. Bapak dan ibu karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan fasilitas dan kemudahannya.
6. Teman-teman, terutama Atik yang dengan setia memberikan petunjuknya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbang saran baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaannya, oleh karenanya segala kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat adanya bagi para pembaca dan pencinta ilmu pengetahuan pada umumnya serta bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, Januari 2002

Penulis

Damiri

DAPTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAPTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN ISLAM	18
A. Pengertian Pendidikan Islam	18

B. Asas-Asas Pendidikan Islam	24
C. Tujuan Pendidikan Islam	26
BAB III GURU DAN KEDUDUKANNYA DALAM PENDIDIKAN	31
A. Makna Guru.....	31
B. Tugas Dan Peran Guru	33
C. Tanggung Jawab Guru.....	42
D. Kepribadian Guru.....	44
BAB IV TINJAUAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG KODE	
ETIK GURU	46
A. Kode Etik Guru Dalam Pendidikan	46
B. Kode Etik Guru Perspektif Pendidikan Islam.....	57
BAB V PENUTUP.....	73
A. Analisis.....	73
B. Kesimpulan.....	74
C. Saran	77
D. Penutup.....	77

DAPFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi dan pemahaman antara penulis dan pembaca, juga agar diperoleh keseragaman pengertian yang jelas mengenai judul "Kode Etik Guru Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam" serta terarahnya beberapa pembahasan tulisan ini maka terlebih dahulu perlu dirumuskan istilah-istilah pokok yang dipakai dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Kode Etik

Kode berarti aturan sedangkan etis atau etik berarti kesopanan.¹ Selanjutnya istilah "Etik" adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ethos" yang berarti watak, adab atau cara hidup. Juga dapat diartikan sebagai cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan dari kelompok manusia, namun istilah "Etik" dipakai dalam pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut "Kode" dengan demikian terbentuklah apa yang disebut dengan *Kode Etik* yang berarti sumber etik.²

Sementara Oemar Hamalik berpandangan bahwa kode pada hakikatnya adalah sekumpulan hukum atau peraturan yang diklasifikasikan

¹ DR. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 111

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2000), hal. 49

dan merupakan suatu perangkat yang bulat dan utuh untuk mengatur perilaku manusia atau suatu *system of signals*.³

Jadi yang dimaksud "Kode Etik" dalam tulisan ini adalah acuan atau landasan dalam berperilaku atau berbuat yang sesuai dengan tata aturan, nilai atau norma yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan dan perilaku.

2. Guru

Secara etimologi "guru" diartikan seseorang yang pekerjaannya (profesi) adalah mengajar, mendidik dan mengasuh. Dan istilah guru dalam bahasa Arab disebut 'mu'allim' sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "teacher", kedua istilah ini memiliki persamaan arti yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa guru ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar.⁵

Maksud guru dalam tulisan ini ialah orang yang pekerjaannya adalah mendidik, mengasuh dan membimbing dalam suatu lembaga pendidikan formal.

3. Konsep Pendidikan Islam

Konsep adalah tangkapan atau pengertian seseorang terhadap suatu obyek.⁶

³ DR. Oemar. Hamalik. *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Penelitian*. (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993). Hal. 225

⁴ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : P. T. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 222

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa . DEPDIKBUD, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 288.

⁶ Zuhairini, et .al. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 132

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diberi muatan yang bercorak normatif dengan pengertian bahwa pendidikan tidak lebih dari sekedar proses transformasi nilai-nilai dalam pengertian normatif. Dengan pengertian ini maka pendidikan Islam diarahkan pada upaya alih nilai (*transfer of value*) dan jika dipandang dari segi muatannya maka pendidikan merupakan lembaga konservasi yang mengedepankan nilai-nilai tradisional dan transendental yang dianggap signifikan dalam kehidupan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlabel agama karena didalamnya memiliki muatan transmisi spiritual yang lebih dibanding pendidikan lainnya, secara definitif pendidikan Islam telah banyak dikemukakan oleh para tokoh pendidikan Islam namun dari pendapat yang berbeda-beda itu memiliki kesamaan pengertian pendidikan Islam yakni menekankan pada keseimbangan dan keserasian serta perkembangan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Diantaranya pendapat yang dikemukakan oleh Prof. DR. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kepribadiannya, kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.⁷

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa sasaran yang akan dituju dalam pendidikan Islam adalah manusia yang paripurna. Secara konteks ke Indonesiaan maka bahasan pendidikan Islam yang lengkap adalah bahasan yang ditawarkan oleh Naquib Al Attas karena memadukan unsur profan dan

⁷ Prof. DR. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani. *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemah oleh DR. Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 399

immanen sebab proses yang dilakukan pendidikan Islam menurutnya meliputi unsur konsep agama (addien), manusia (insan), ilmu ('ilm dan ma'rifah), kebajikan (hikmah), keadilan ('adl) dan amal.⁸ Konsep tersebut mengandung keterpaduan unsur multi paradigma yang kompleks yakni unsur intelektual, kultural, nilai-nilai transendental, ketrampilan fisik dan jasmani serta unsur pembinaan kepribadian.

Berangkat dari beberapa penjelasan istilah diatas maka dapat dipahami bahwa pengertian dari judul "*Kode Etik Guru Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam*" adalah suatu kajian analisis mengenai pedoman serta acuan yang mendasari seorang guru dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan tata aturan, tata nilai untuk membantu cita-cita pelayanannya yang ada dalam lingkup pendidikan dan pengajaran Islam dalam lembaga pendidikan formal.

B. Latar Belakang Masalah

Di antara faktor-faktor pendidikan yang turut menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan Islam adalah guru sebab di samping sebagai tenaga pengajar keberadaan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan dan pengajaran. Begitu pun dalam upaya membelajarkan siswa, ia diharapkan memiliki peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Di samping itu guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar dalam arti

⁸ Ismail, et .al (ed). *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Kerja Sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2001), hal. 168

mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Untuk mencapai konsep ideal mendidik tersebut guru diharapkan memiliki landasan sebagai pedoman (dalam hal ini kode etik) dalam rangka pelaksanaan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing serta harus memiliki kemampuan profesional meliputi sikap, nilai, pengetahuan, kecakapan serta ketrampilan profesional keguruan.⁹ Oleh sebab itu sebagai pendidik guru diharuskan mematuhi dan terikat oleh suatu kode etik dalam menjalankan tugasnya baik membimbing maupun mendidik anak. Kode etik yang dimaksud adalah suatu tatanan norma-norma, nilai-nilai moral yang harus dihormati, dihayati dan diamalkan serta dipatuhi dalam menjalankan tugas. Sikap kepatuhan dan penghayatan terhadap kode etik merupakan jiwa pengabdian kepada nusa dan bangsa juga pengabdian untuk membantu anak dalam mencapai kedewasaan juga merupakan suatu statemen formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku.

DR. Zakiyah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa keberadaan guru dalam lembaga pendidikan secara implisit berarti ia telah merelakan dirinya serta memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua, ini berarti adanya suatu pelimpahan wewenang dari orang tua kepada guru dalam mendidik.¹⁰

Sebenarnya apa yang dilakukan oleh para pendidik dalam dunia pendidikan merupakan upaya untuk membangun sumber daya manusia suatu

⁹ Drs. Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 263.

¹⁰ DR. Zakiyah Daradjat. et. al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39.

bangsa sebab hakekat dari pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.¹¹ Pemikiran ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II Pasal 4 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab pada masyarakat dan bangsa”.¹²

Dalam Islam guru merupakan profesi yang mulia karena termasuk salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri dalam sejarahnya dikenal sebagai pendidik kemanusiaan bagi Islam dan guru dikategorikan sebagai pewaris para nabi. Menyandang predikat sebagai guru merupakan hal yang mulia dalam Islam, namun predikat tersebut belum cukup untuk menjadikan sosok pribadi guru yang ideal serta selaras dengan tujuan pendidikan sebab tugas dan tanggung jawab guru sangat berat dan kompleks karena disamping menanamkan ilmu pengetahuan juga berupaya menanamkan nilai-nilai ke dalam diri pribadi anak didik dan tujuan dari upaya ini selaras dengan pandangan Islam bahwa tugas dari pendidik seyogyanya

¹¹ GBHN. *Tap MPR No II/MPR/1993*, (Jakarta: BP-7, 1997), hal. 44.

¹² *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksananya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hal. 3

mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif dan afektif.¹³

Pemikiran di atas terdapat kesesuaian dengan bentuk pengertian dari pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengasuh serta mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Agar tujuan pendidikan tercapai maka faktor guru sangat dominan karena berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung pada keberadaan tenaga pendidik yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang sebenarnya sebab bila tugas ini diemban guru yang kurang baik secara administratif, psikis dan teknis dikhawatirkan proses pencapaian tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal, untuk itu para pendidik dirasa perlu membekali dirinya dengan sikap yang terpuji dan etis sebab secara mental psikologis dalam pribadi manusia telah diberikan suatu kekuatan rohaniyah untuk memilih alternatif mana yang baik dan tidak. Dan dalam konsep Islam dinyatakan manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisis yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk.

Dalam pemikiran diatas mengindikasikan bahwa guru merupakan jabatan sentral dan penting dalam pendidikan serta keberadaan guru sangat menentukan arah dan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai, namun dalam operasionalisasinya tidak sedikit masalah yang muncul dari kalangan

¹³ Ahmad Tafsir. *Op. cit*, hal. 74

para guru baik berkaitan dengan sikap profesional maupun yang menyangkut dengan kode etik. Sebagai muslim kita memiliki sistem nilai sendiri termasuk tentang nilai kode etik guru, kode etik itu sendiri dipandang perlu untuk dipegang dan diterapkan di setiap pribadi karena nilai dan moralitas Islam bersifat menyeluruh, bulat dan tidak terpisah-pisah menjadi bagian-bagian tersendiri, suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (pedoman) dan operatif (landasan amal perbuatan).¹⁴

Pemikiran diatas mencerminkan bahwa segala tindakan, sikap serta perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru harus mendasarkan pada tata aturan norma guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, namun dalam dataran operasionalnya justru ada kecenderungan ke arah mengabaikan kode etik yakni keluar dan menyimpang dari konsep tata nilai dan tata aturan kode etik keguruan seperti adanya guru yang belum menghargai profesinya, kurang pengembangan profesi, perasaan rendah diri menjadi guru, penyalahgunaan profesi demi kepuasan dan kepentingan pribadi.¹⁵ Dan sering kita lihat para guru melakukan demonstrasi dan mogok mengajar.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar terkadang sebagian guru secara tidak sadar telah bersikap kurang etis seperti sikap pamer pengetahuan dengan tujuan siswa kagum terhadap apa yang diajarkannya, pemanfaatan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri siswa seperti kurangnya pengalaman si peserta didik, sifat bingung dan takut. Ironisnya fenomena ini dalam masyarakat

¹⁴ Prof. H.M. Arifin, M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 139

¹⁵ Drs. Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : P.T. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 2.

¹⁶ Anhar Gonggong, *Demonstrasi Guru*. Republika: Sabtu 15 April 2000, hal. 8

masih ada sebagian guru yang justru menikmati ketakutan dan kebingungan itu, oleh Muhtar Buchori disebut “Dosa pedagogis”.¹⁷ Padahal seorang guru dalam dunia pendidikan diharuskan menghindarkan diri dari sikap seperti itu karena tidak sesuai dengan kode etik guru.¹⁸ Juga guru terkadang menganggap profesinya sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari negara atau organisasi padahal sesungguhnya tidak seperti itu, oleh karenanya persoalan kode etik dari guru adalah suatu hal yang sangat penting karena kode etik merupakan barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam bertindak baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidik wajib terikat dengan kode etik sebab berhubungan dengan pelaksanaan tugas agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan, sebagai penangkal dari kecenderungan manusiawi yang ingin menyeleweng dan sebagai perangkat mempertegas atau mengkristalisasi kedudukan dan peran guru.¹⁹

Berbagai persoalan seputar kondisi guru dalam dunia pendidikan sebagaimana yang penulis kemukakan tadi mendorong penulis untuk mencoba menyusun dan melakukan kajian-kajian analisis tentang bagaimana sebenarnya perilaku dan tindak tanduk seorang guru yang selaras dengan nilai etis dan sesuai dengan ajaran Islam dalam lingkup pendidikan Islam. Dengan segala keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa kapasitas isi dari kajian ini masih banyak diwarnai oleh berbagai kekurangan dari nalar penyusun.

¹⁷ Muhtar Buchori. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, kerja sama dengan IKIP Muhammadiyah Jakarta, 1994), hal. 31-32.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hal. 50

¹⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 149.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada maka pokok masalah yang mendasari kajian dari tulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah kode etik guru itu ?
2. Bagaimanakah kode etik guru dipandang dari konsep pendidikan Islam ?

Mengingat bahwa konsep pendidikan begitu luas maka dalam kajian penelitian ini penulis hanya membatasi pada kode etik guru di lembaga pendidikan secara formal

D. Alasan Pemilihan Judul

1. mengajar, mendidik dan membimbing adalah tugas dan peran guru dalam pendidikan, namun keterlibatan tenaga pengajar dalam lingkup pendidikan masih terlihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian yang cenderung berperilaku kurang etis bila dilihat dari nilai dan norma keguruan yang ada.
2. Dinamika persoalan guru dalam suatu lembaga pendidikan sering cenderung mengalami pergeseran nilai-nilai etis keguruan seperti kecenderungan guru kurang dalam menghargai profesinya, rasa rendah diri, kurang pengembangan profesi dan sebagainya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa saja kode etik guru itu

- b. Untuk mengetahui bagaimanakah sesungguhnya kode etik guru dalam konsep pendidikan Islam.

2. Kegunaan

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia keguruan dan pendidikan Islam dalam rangka memperkaya wawasan pemikiran tentang kode etik guru dalam kaitannya dengan tugas mendidik.
- b. Melalui tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana baru melalui informasi kualitatif tentang kode etik guru yang sebenarnya.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas guru dalam perannya sebagai pendidik dan pengajar agar apa yang dilakukan selalu dalam koridor kebenaran dan kepastian.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang mengangkat masalah guru atau keguruan telah banyak dilakukan orang diantaranya Mujahidatul Islam dengan tema "*Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", namun dalam bahasa kajiannya lebih terarah kepada sisi konsep guru yang dilihat melalui pandangan Islam tidak pada dataran tata aturan nilai etis keguruan dalam operasionalnya. Juga Surini mengangkat tema penelitian yang berhubungan dengan kode etik yakni "Kode Etik Orang Menuntut Ilmu Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam" dimana penelitiannya lebih mengedepankan aspek anak didik seperti bagaimana anak

didik bersikap terhadap gurunya, bagaimana memilih guru yang baik, apa saja yang harus dilakukan anak didik dalam menghormati gurunya.

Beberapa buku telah mencoba mengangkat permasalahan seputar guru diantaranya Drs. Moh.Uzer Usman dengan judul "*Menjadi Guru Profesional*", di dalamnya lebih mengacu dalam bingkai operasional keguruan seperti pada dataran tugas dan peran guru, kondisi belajar mengajar, ketrampilan guru dan tidak mengedepankan persoalan kode etik.

Oleh karenanya judul "*Kode Etik Guru Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam*" dalam karya tulis ini merupakan suatu hal yang tergolong baru sebab mengedepankan suatu kajian konsep mengenai kode etik guru yang dihubungkan melalui teori dan konsep pendidikan Islam, Pengkajian ini sepengetahuan penulis hingga saat ini belum ada yang membahasnya.

G. Kerangka Teoritik

Suatu sistem etis disusun atas beberapa prinsip dasar, dan prinsip-prinsip tersebut menurut Jacques P. Thirox adalah:

Pertama adalah prinsip bahwa manusia itu harus dipelihara dan dilindungi.

Kedua, prinsip bahwa kebaikan dan kebenaran itu perlu ditegakkan dengan:

- a. Mengunggulkan kebaikan atas keburukan dan kebenaran atas kesalahan.
- b. Tidak menimbulkan keburukan atau kerusakan.
- c. Mencegah agar tidak timbul kerusakan dan lahirnya keburukan.

Ketiga adalah bahwa kebaikan maupun keburukan itu perlu dibagi antara manusia, sejauh mungkin secara adil dan merata. *Keempat* bahwa perlunya orang menyatakan sesuatu secara jujur dan sebenarnya serta melaksanakan janji dan komitmen yang telah dibuat. *Kelima* bahwa perlunya dipelihara kebebasan individu agar memungkinkan terjadinya perbedaan karena faktor

orang, waktu dan tempat sehingga dapat terciptanya keluwesan dan terhindar dari kekakuan. Namun sebaliknya sistem etik akan mengalami kesulitan dalam berlakunya apabila salah satu dari prinsip tersebut terganggu, sebab lima prinsip tersebut merupakan rumusan yang merangkum berbagai faktor yang mendasari bekerjanya sistem moral dan etika yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia.²⁰

Mengkaji masalah-masalah pendidikan tidak lepas dengan masalah guru sebab guru dalam dataran operasionalnya harus berpijak pada tata aturan yang telah ada, bila guru keluar dari aturan tersebut maka akan merupakan suatu pelanggaran. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran juga tergantung pada keberadaan guru sebab faktor tersebut adalah penting bagi suatu lembaga pendidikan maupun bangsa. Dunia pendidikan sangat mendambakan seorang guru ideal yang mampu mengemban tugas dan tanggung jawab secara profesional yang berpijak pada norma-norma dan nilai kebaikan. Keakuratan guru di lembaga pendidikan dan pengajaran akan membawa keberhasilan seorang siswa sebagai manusia pembangunan, dengan kata lain keberadaan bangsa di masa mendatang tercermin dari keberadaan guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di dalam lembaga pendidikan dan ditengah-tengah masyarakat.

Kalau menyimak pemikiran di atas akan sangat terkait dengan pola pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung pembentukan kepribadian muslim yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai yang Islami, memilih dan

²⁰ M. Dawam Raharjo. *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990), hal. 7-8.

memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai kebenaran (Islam), penanaman nilai tersebut di antaranya adalah melalui pendidikan yang berada pada tangan pendidik karena pendidikan merupakan sarana penyiapan generasi, hal ini nampak dalam pendapat yang dikemukakan oleh Prof. DR. Hasan Langgulung bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda (siswa) untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat dan pada masa yang akan datang .
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup.²¹

Uraian diatas mengindikasikan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan amal sebab Islam mengandung ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan maupun bersama, bila dilihat dari sudut pandang lain pendidikan Islam itu tertuju kepada suatu perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, begitupun pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dari pendidik (guru) terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah pembentukan pribadi muslim.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh tiga hal yaitu:

- a. kebutuhan dan dorongan dasar manusia.

²¹ Dra. Hj. Nur Uhbiyati dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 10-11.

- b. Aturan-aturan atau ukuran (standar) sosial.
- c. Prinsip-prinsip yang diterima oleh individu berdasarkan konsep-konsep apa yang baik dan benar.

Beberapa teori yang dikemukakan di atas merupakan acuan penulis dalam menjabarkan dan menganalisa berbagai persoalan seputar kode etik keguruan ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari tempat dan sifat penelitian maka penelitian ini bersifat literer (*Library Reseach*) yang berarti sebuah penelitian yang mengkaji buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

2. Metode Pembahasan

Metode *diskriptif analisis* yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa serta menafsirkan data yang sudah ada.²²

- a. Disamping itu dengan melakukan pendekatan *filosofis* yang berarti untuk mengerti sesuatu yang sesungguhnya.²³
- b. Juga melalui metode "*sintesis*" yakni gabungan antara pendekatan ilmiah dan normatif dengan maksud membahas berbagai persoalan melalui tata pikir yang sistematis dalam memahami dan membahas

²² Prof.Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc,Ed. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal.140.

²³ Imam Syafei.*Konsep Guru Menurut Al Ghozali. Pedekatan Filosofis, Pedagogis*, (Yogyakarta:Duta Wacana,1992), hal. 8

permasalahan.²⁴ Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode deduktif dan induktif dalam memahami berbagai persoalan. Metode *deduktif* dalam prakteknya adalah suatu pembahasan yang diangkat dari konsep yang umum lalu dikhususkan pada suatu kasus yang masih berada dalam jenisnya, sedangkan metode *induktif* adalah tata berpikir yang berangkat dari masalah-masalah khusus lalu ditarik ke suatu kesimpulan yang bersifat umum. Melalui perincian pada hal-hal yang spesifik dari data dengan tujuan menemukan kategori-kategori, dimensi-dimensi dan antar hubungan yang penting.

I. Sistematika Pembahasan

Karya tulis ini akan disajikan dalam bentuk sistematika pembahasan yang sedemikian rupa dalam rangka memudahkan pembahasan agar mampu mengungkapkan permasalahan inti mengenai ” *Kode Etik Guru Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam*”. Sebagai gambaran isi skripsi ini maka penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴ Taufiq Abdullah dan Marah Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal.129.

BAB II: Tinjauan Umum Pendidikan Islam

Dalam bab ini penulis mencoba menguraikan tentang pengertian pendidikan Islam, asas-asas pendidikan Islam serta tujuan dari pendidikan Islam.

BAB III: Guru Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan

Dalam bab ini penyusun mencoba menjelaskan tentang makna guru, tanggung jawab guru, tugas dan peran guru serta kepribadian guru dalam pendidikan.

BAB IV: Tinjauan Konsep Pendidikan Islam Tentang Kode Etik Guru

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisis dan mengkaji tentang kode etik guru dalam pendidikan serta kode etik guru ditinjau dari konsep pendidikan Islam.

BAB V: Penutup

Penutup adalah bab terakhir dari karya tulis ini yang merupakan hasil analisa yang penulis lakukan dan dalam bab ini juga dikemukakan kesimpulan beserta kata penutup, termasuk juga daftar pustaka, lampiran-lampiran, ralat (kalau ada).

BAB V

PENUTUP

A. Analisis

Berhasil dan tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah bergantung kepada faktor guru yakni guru yang memiliki persyaratan-persyaraan tertentu dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya yang berpijak pada suatu kode etik keguruan sebab keakuratan guru di suatu lembaga pendidikan dan pengajaran akan bisa membawa keberhasilan anak didik sebagai manusia pembangunan, sebaliknya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran diantaranya juga terkait dengan keberadaan guru. Dengan asumsi bahwa potret nasib kualitas lembaga pendidikan masa mendatang berbanding lurus dengan citra para guru masa kini.

Melihat isi dari rumusan kode etik yang dicetuskan dalam kongres PGRI serta penjabarannya sesuai dengan konsep-konsep yang terdapat di dalam al Qur'an dan al Hadits karena di dalamnya mengandung nilai-nilai idealitas kebenaran, baik dari segi substansi tujuannya maupun terhadap nilai-nilai moralitas Islami yang ada di dalamnya, itu merupakan arah dan tujuan dari pendidikan Islam.

Guru sebagai sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi berbagai kemampuan yang mencerminkan karakter pribadi *Ing Ngarsa Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*. Relevansinya rumusan tersebut terhadap kebutuhan anak didik saat ini adalah bahwa pendidik diuntut untuk memiliki kualitas demi mencapai tujuan pendidikan, sebab pola

guru masa mendatang harus dinamis dan kreatif. Sebab dalam era globalisasi dan arus informasi sekarang ini peluang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru sangat mungkin untuk di peroleh dengan cepat. Dan dampak pedagogiknya yaitu berupa selalu tersedianya jalan bagi anak didik untuk mencari kebenaran yang bersumber pada media selain guru semakin terbuka.

Oleh sebab itu para pendidik jangan sampai kehilangan otonominya (selalu berpegang teguh pada kode etik), dan apabila guru telah kehilangan otonominya cepat atau lambat mereka akan kehilangan rasa percaya diri yang mengakibatkan kevakuman dalam mengembangkan berbagai strategi belajar mengajar. Jika hal ini terjadi peningkatan pendidikan secara nasional akan menanggung resiko hilangnya kreatifitas guru sehingga semakin lama ia tidak mampu lagi menjadi sumber informasi bagi lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jika dilihat lebih jauh makna sesungguhnya dari kode etik itu adalah kasih sayang serta cinta yang tulus, dan ini merupakan dasar dari pendidikan sebab kalau guru sudah kehilangan kasih sayang maka saat itu pendidikan mulai kehilangan jati dirinya.

B. Kesimpulan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam terkandung dalam tiga istilah yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Karena dalam proses pendidikan terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam tiga istilah tersebut yakni adanya proses pendidikan dan pengajaran serta

penanaman nilai-nilai untuk pembinaan kepribadian yang berarti dapat di pahami bahwa dalam proses pendidikan Islam disamping melakukan transfer ilmu pengetahuan juga melakukan penanaman nilai-nilai Islam untuk membina kepribadian sehingga manusia tetap dalam fitrahnya.

Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik, mengasuh, membimbing dan memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik di suatu lembaga pendidikan. Dan merupakan komponen terpenting diantara komponen yang lainnya dalam upaya membelajarkan anak didik.

Untuk mencapai konsep ideal mendidik guru seharusnya membekali dirinya dengan kode etik keguruan yang didalamnya berisi tata aturan dan tatanan norma keguruan yang di rasa mampu membawa para pendidik ke dalam pola pengajaran yang baik, kode etik itu sendiri sesungguhnya adalah merupakan ekspresi prinsip-prinsip yang diformulasikan oleh suatu profesi tertentu untuk membantu mencapai cita-cita pelayanannya. juga memuat prinsip-prinsip yang menjadi pedoman yang lengkap, berisi, padat, bulat dan utuh yang mengandung norma dan nilai yang dalam dan tinggi harkat dan hakekatnya serta mengandung idealisme dan landasan falsafah nasional.

Perlunya kode etik tersebut bagi guru karena kode etik itu tergolong ke dalam bagian suatu profesi sebab dapat menentukan mana perbuatan yang benar dan mana yang salah, tepat dan tidak, pantas dan tidak pantas. Terkait dengan masalah kesejahteraan dan kebahagiaan manusia pada umumnya. Menyangkut kepada perbaikan kualitas dengan melakukan inovasi-inovasi yang baru di bidang pendidikan dan pengajaran.

Di Indonesia kode etik keguruan dicetuskan dalam sebuah keputusan kongres PGRI XIII tanggal 21 sampai 25 Nopember 1973 yang melahirkan sembilan butir keputusan rumusan tentang kode etik yang harus di patuhi dan dilaksanakan karena merupakan barometer dari semua sikap serta perilaku guru di berbagai segi kehidupan. Pentingnya kode etik itu bagi guru di sebabkan oleh beberapa faktor alasan yaitu:

1. Kode etik merupakan bagian yang tercakup ke dalam sebuah profesi karena menuntut kepada tindakan dan keputusan yang tepat dan benar.
2. Menyangkut bidang kesejahteraan dan kebahagiaan manusia pada umumnya.
3. Bertugas sebagai pendidik adalah tugas yang amat berat dan penting oleh karenanya guru perlu di bekali acuan dan tata aturan keguruan yang mampu mengatur dan membawanya kepada keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.

Di dalam pendidikan Islam pun juga terdapat rumusan kode etik yang telah di susun oleh para tokoh pendidikan Islam seperti rumusan Muhammad Athiyah Al Abrasyi, Muhammad Al Ghazali dan Abdurrahman An Nahlawi. Baik rumusan yang ada di dalam konsep PGRI maupun rumusan dari tokoh pendidikan Islam sesungguhnya tidak jauh berbeda walaupun di beberapa komponen terlihat ada perbedaan namun keduanya adalah saling melengkapi sebab bersumber dari nilai-nilai idealitas.

Dan yang paling penting ialah tata aturan dari kode etik tersebut bukanlah sesuatu yang terdiri dari sekumpulan belenggu dan larangan-

larangan akan tetapi merupakan sebuah kekuatan konstruktif dan positif serta pendorong bagi perkembangan yang berkesinambungan untuk mencapai kesadaran pribadi yang utuh demi pelaksanaan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan dan pengajaran.

C. Saran

1. Kepada para pemerhati soal-soal pendidikan hendaknya lebih banyak memperhatikan karya-karya pendahulu sebagai alternatif pemikiran-pemikiran ilmiah pada masa sekarang sehingga kita tidak melupakan begitu saja karya masa lalu.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah yang menyangkut guru terutama persoalan kode etik sebab masih banyak hal lain yang belum tergalikan dari permasalahan tersebut.
3. Kepada para pendidik dan calon pendidik agar lebih mengedepankan aspek etik dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran.

D. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya dan didukung rasa tanggung jawab serta pengarahan-pengarahan dari pembimbing maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini secara sederhana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kami menyadari akan kekurangan dalam penulisan ini baik menyangkut teknik penulisan, pengambilam sumber buku-buku begitu pun analisisnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan perbaikan dan penyempurnaan serta usulan-usulan yang konstruktif baik dari segi praktis maupun teknik analisis kerangka teoritiknya dari para ahli didik Islam demi kesempurnaan tulisan ini khususnya kelengkapan pengembangan keilmuan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

Sebagai akhir kata, demikianlah penulisan karya tulis ini semoga bermanfaat mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan terbaik bagi kita semua. Amin.

DAPTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah, Disekolah Dan Dimasyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

-----, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Dalam pendidikan Islam*, Bandung: Di Ponegoro, 1992

Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1990.

Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Juz II*. Mashadul Husaini, t.t.

Al Quran Dan Terjemahnya. Jakarta: Depag, 1995.

Anhar Gonggong, *Demonstrasi Guru*. Republika, April 2000

Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Bandung: Adi Cita Karya Nusa, 1998.

Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

GBHN. Tap MPR No II/MPR/1993, Jakarta: BP-7 Pusat, 1994.

Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: al Husna Zikra, 1995.

-----, *Asas Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al Husna, 1992.

Imam Syaifei, *Konsep Guru Menurut Imam Ghazali*, Pendekatan Filosofis, Pedagogis. Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992.

Ismail, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, Kerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Muchtar Buchari, *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jakarta: PT. Tiara Wacana, Kerja Sama Dengan IKIP Muhammadiyah Jakarta, 1996.

M. Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Moh. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Alih Bahasa Oleh. Bustani dan A. Gani Johar Bakri. L.I.S. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhammad Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: 1996.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Muslim, *Soheh muslim Juz II*, Darul Fikri, t,t.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: 1998.

Oemar Hamalik, *Sistem Dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Penelitian*. Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.

Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*. Terjemah Oleh Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Sardiman. A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Press, 1992.
- Siti Meichati. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP Yogyakarta, 1972.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Taufiq Abdullah dan Marah Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1980.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, PT. Gramedia Widia sarana Indonesia, 1992.
- Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

CURRICULUM VITAE

Nama : Damiri
Tempat & tgl lahir : Pauh, 15 April 1974
Alamat : Pauh. Jl. H. Abdullah No 61. Kabupaten Sarolangun.
Propinsi Jambi. Pos 37391

Alamat Kost : Jl. Monjali. No 101. Gang Bopong. Rt 08. Rw 39.
Nandan. Mlati. Kabupaten Sleman. DI. Yogyakarta.

Nama Orang Tua : Nawawi Sohe
Pekerjaan : Wiraswasta/Dagang
Pendidikan : SLTP
Alamat : Pauh. Sarolangun Bangko. Jambi.
Nama Ibu : Zahara
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Membantu suami

Jenjang Pendidikan :

SDN I Pauh : Tamat tahun 1985
SLTPN Pauh : Tamat tahun 1987
SLTA/MAN : Tamat tahun 1991.
Universitas : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tamat tahun 21
Januari 2002 (Sept '96 S/d 21 Jan 02)



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Bamiri
Nomor Induk : 9647 3476
Jurusan : Kependidikan Islam-2
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 14 Juli 2001

Judul Skripsi :

KODE ETIK GURU
DI TINJAU DARI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 24 Juli 2001

Moderator



[Signature]
M. Jamroh Lathif.
150223031